

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, tentang Puskesmas. Prinsip penyelenggaraan, puskesmas terdapat pada pasal 3 ayat (6) adalah berdasarkan prinsip teknologi tepat guna sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e, puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan. Berdasarkan prinsip keterpaduan dan kesinambungan yang dimaksud pada ayat (1) huruf f, puskesmas mengintegrasikan dan mengkoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan sistem rujukan yang didukung dengan manajemen puskesmas. Puskesmas lebih mengutamakan upaya *promotif* dan *preventif* untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat terbaik di daerah kerjanya. Dalam menjalankan fungsinya, puskesmas mempunyai beberapa kewenangan salah satunya menjalankan kegiatan rekam medis (Permenkes RI, Nomor 43 Tahun 2019).

Sistem informasi kesehatan yang efektif memberikan dukungan informasi sebagai proses pengambilan keputusan di segala jenjang. Sesuai dengan prinsip penyelenggaraan, puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan memanfaatkan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan dalam menunjang pelaksanaan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di

Puskesmas, digunakan sebuah Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS adalah suatu tatana yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 tahun 2019).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas, pasal 2 menjelaskan mengenai Pengaturan Sistem Informasi Puskesmas yang bertujuan untuk: (a). Mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi, (b)Menjamin ketersediaan data dan informasi yang berkualitas, berkesinambungan, dan mudah diakses dan; (c). Meningkatkan kualitas pembangunan manajemen puskesmas (Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2019).

Sistem informasi manajemen puskesmas pada umumnya bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas manajemen puskesmas dalam memberikan informasi pelayanan melalui pemanfaatan secara optimal data sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) maupun informasi lainnya yang menunjang kegiatan pelayanan dengan menggunakan kemajuan teknologi. Puskesmas memerlukan rekam medis sebagai penunjang pelayanan kesehatan pasien. Menurut Permenkes No 24 Tahun 2022 rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi saat ini, selain memerlukan rekam medis puskesmas juga membutuhkan sistem informasi agar memudahkan proses pelayanan kesehatan dan pengolahan data puskesmas. Sistem informasi adalah suatu sistem untuk mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat bagi penggunanya (Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022).

Data yang terdapat pada SIMPUS kemudian diolah oleh Profesi Rekam Medis, maka dari itu tenaga rekam medis dituntut untuk mampu mengelola data yang ada sehingga menghasilkan sebuah informasi yang akurat. Data kesehatan yang berisi berbagai informasi harus dikelola dengan baik agar menghasilkan informasi yang bisa digunakan untuk dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dalam pelaksanaan dan pengelolaan rekam medis, serta menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data rekam medis sehingga terwujud pelaksanaan dan pengelolaan rekam medis yang berbasis *digital* dan *terintegrasi* serta mampu menciptakan mutu pelayanan kesehatan yang semakin meningkat (Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022).

Informasi atau laporan harus memiliki kualitas yang sangat relevan, tepat waktu dan efisien agar bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sementara jika informasi yang dihasilkan dilakukan secara manual memiliki resiko kebenaran dan keakuratan lebih kecil yang menyebabkan akan muncul suatu kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja akan lebih besar, sehingga keakuratan informasi yang diberikan akan berkurang. Efisiensi waktu dan kecepatan dalam menghasilkan informasi atau laporan kepada pengguna juga akan terlambat. Dengan adanya SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan manajemen puskesmas secara lebih berhasil guna dan berdaya guna, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen. Prosedur pemrosesan data SIMPUS berdasarkan teknologi informasi yang tepat waktu, akurat, lengkap dan efektif untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajemen (Nisaa, 2019).

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan masih terdapat puskesmas yang terkendala dalam menjalankan SIMPUS. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohi, dkk tahun 2020,

dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Sipatana belum terlaksana secara maksimal. Masih ada bagian pemegang program yang belum menggunakan SIMPUS, hanya melakukan pencatatan dan pelaporan secara manual. SIMPUS di Sipatana juga masih memiliki kendala dimana aplikasinya masih sering mengalami *error* sehingga petugas sering terlambat dalam penginputan data dan pelaporan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota (Mohi et al., 2022). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriana, dkk (2020), di Puskesmas Sareal Kota Bogor. Masih ditemukan masalah teknis pada jaringan sehingga arus data dan informasi terhambat dan membuat pelayanan rekam medis menjadi kurang optimal.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang terkait data-data dasar puskesmas di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2019 diketahui bahwa, dari empat orang petugas yang mengelola Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang masih ditemukan Sumber Daya Manusia (SDM) kesehatan yang bukan tenaga terampil lulusan dari Diploma Tiga (D-III) Rekam Medis. Masih ditemukan tenaga rekam medis yang tidak berlatar belakang pendidikan rekam medis yaitu tamatan dari SMA.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti di Puskesmas Ambacang melalui wawancara bersama Kepala Unit Rekam Medis dan Informasi diketahui bahwa Puskesmas Ambacang adalah puskesmas yang pertama kali menggunakan SIMPUS berbasis *web*. Puskesmas Ambacang mulai menerapkan SIMPUS berbasis *web* sebagai penunjang SIMPUS pada Bulan Juni Tahun 2016. Dengan adanya penerapan SIMPUS berbasis *web* diharapkan dapat meningkatkan pelayanan menjadi lebih baik untuk kedepannya dan kinerja petugas semakin meningkat. Namun, dalam penerapan SIMPUS pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Puskesmas Ambacang masih sering terkendala pada jaringan dan gangguan dari luar seperti gangguan saat *bridging* dengan BPJS dan sering terjadi *error* pada *web* SIMPUS yang

digunakan, itu terjadi tidak hanya dalam waktu satu hari saja tetapi bisa melebihi dari tiga hari sehingga selama masalah tersebut terjadi petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Puskesmas melakukan dua kali pencatatan yaitu secara manual menggunakan buku *register* dan kemudian dilakukan secara *online* jika *web* yang digunakan kembali berjalan dengan baik. Hal tersebut menyebabkan penggunaan SIMPUS oleh petugas rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Ambacang masih kurang efektif dan efisien karena membutuhkan waktu yang lama dalam pencatatan atau pelaporan dan menambah beban kerja petugas. Sementara pencatatan dan laporan secara *online* seharusnya sangat meringankan pekerjaan petugas puskesmas.

Kurangnya pelatihan atau pengembangan pendidikan terhadap tenaga rekam medis dan non rekam medis di Puskesmas Ambacang secara rutin sehingga tidak menambah pemahaman petugas rekam medis mengenai perkembangan penerapan SIMPUS juga menjadi masalah dalam penerapan SIMPUS di Puskesmas Ambacang. Tidak seharusnya puskesmas yang tidak memiliki petugas rekam medis baik di level terampil maupun ahli bagian rekam medis ditempatkan oleh profesi lain yang tidak sesuai dengan bidangnya. Karena akan terdapat kesenjangan antara uraian tugas dengan kompetensi perekam medis pada puskesmas tersebut, dan akan berdampak terhadap penyelenggaraan rekam medis dalam menunjang tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan tingkat pertama.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu ”bagaimana penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dengan diadakannya penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis komponen *input* (sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dana dan kebijakan) penerapan SIMPUS pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023.
- b. Menganalisis komponen *process* (pendataan, pelatihan, pencatatan dan pelaporan, dan *monitoring* dan *evaluasi*) penerapan SIMPUS pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023.
- c. Menganalisis komponen *output* penerapan SIMPUS pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti, khususnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat mengenai Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data awal dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya di bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat mengenai Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas.

2. Praktis

a. Bagi Puskesmas Ambacang

Sebagai bahan masukan yang berharga dan evaluasi bagi pihak Puskesmas dalam rangka meningkatkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas pada Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, yang menggunakan jenis data *kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi, dimana data yang diperoleh akan dianalisis serta dideskripsikan berdasarkan penemuan-penemuan fakta-fakta penelitian di lapangan. Peneliti

bermaksud untuk menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan penerapan sistem informasi manajemen puskesmas pada unit rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2023. Pengumpulan data *primer* diperoleh melalui *observasi* wawancara mendalam kepada informan penelitian dan data *sekunder* diperoleh langsung dari Puskesmas Ambacang dan Dinas Kesehatan Kota serta telaah dokumen . Subjek dari penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini terdiri dari 7 orang subjek penelitian yaitu Kepala Puskesmas, Kepala Tata Usaha Pj UKP, PJ SIMPUS, Kepala Unit Rekam Medis dan 2 orang petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *triangulasi*.

